

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN
IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI WILAYAH KERJA UPTD
PUSKESMAS PEUREUMEU KECAMATAN KAWAY XVI
KABUPATEN ACEH BARAT**

*Factors Related To The Completeness Of Basic Immunization In Infants In The
Working Area Of UptdPeureumeu Puskesmas, Kaway Xvi Barat Aceh District*

Syafie Ishak¹, Nuzulul Rahmi², Reniza Maulizar³

¹Program Studi D-III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

²Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue Naga Desa
Tibang Kota Banda Aceh

³Mahasiswa Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia, Jl. Alue
Naga Desa Tibang Kota Banda Aceh

*Korespondensi Penulis : Nuzulul_r@uui.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada tubuh dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Berdasarkan Surve data yang diperoleh dari Puskesmas Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat cakupan imunisasi pada tahun 2017 sebesar 40,1%, kemudian pada tahun 2018 sebesar 39,3% dan menurun pada tahun 2019 sebesar 39%. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peureumeu Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat tahun 2018. Metode Penelitian : Peneliti ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 52 orang ibu yang memiliki anak. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Juli s/d 8 Agustus 2020 di Puskesmas Peureumeu Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dengan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square Hasil Penelitian : Menggunakan Uji *Chi-Square* maka diketahui bahwa hubungan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai *P Value* (0,001), ada hubungan informasi dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai *P Value* (0,028), ada hubungan motivasi dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai *P Value* (0,004) dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai *P Value* (0,003). Kesimpulan: Terdapat hubungan antara sikap, informasi, motivasi dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi. Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi tentang imunisasi.

Kata Kunci : Imunisasi, sikap, informasi, motivasi dan dukungan keluarga

**FACTORS RELATED TO COMPLETENESS OF BASIC IMMUNIZATION IN INFANTS
IN THE WORK AREA UPTD PUSKESMAS PEUREUMEU IN KAWAY XVI
DISTRICT WEST ACEH IN 2018**

ABSTRACT

Background : immunization is an effort to provide immunity by putting a vaccine into the body so that the body makes anti-substances to prevent certain diseases. Based on the surveillance data obtained from the public health insurance immunization coverage in 2017 was 40,1% in 2016 it was 39,3% and decreased in 2018 by 39%. Research Purpose : To find out the factors related to the completeness of complete basic immunization in infants in the work area UPTD Pukesmas peurumeu in kaway XVI district west Aceh in 2020. Research Methods : this research is analytical with a cross sectional approach with sampling technical with a sample of 52 mothers who have children. When this research was conducted on July 26 to August 8 with univariate and bivariate analysis using chi-square Research Result : Usiang uji Chi-Square test, it is known that the relationship of attitudes with the completeness of basic immunization with p value (0,001), there is a relationship of information with the completeness of basic immunization with p value (0,028), there is a relationship of motivation with completeness of basic immunization with p value (0,004), and there is a family support relationship with complete basic immunization with a p value (0,003) Conclusion there is a relationship between attitudes, information, motivation, and family support with complete immunization it is expected for health works to improve and provide information to the community, especially mothers who have babies about immunization.

Keywords : attitudes, information, motivation, and family support

LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang sehat, terampil dan ahli serta disusun dalam satu program kesehatan dengan perencanaan terpadu yang didukung oleh data dan informasi epidemiologi. Sebagai acuan pembangunan kesehatan mengacu pada konsep paradigma sehat yaitu pembangunan kesehatan yang memberikan prioritas utama pada upaya pelayanan peningkatan kesehatan promotif (mengadakan penyuluhan kesehatan) dan pencegahan penyakit (preventif) seperti imunisasi (Lisnawati, 2013).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada tubuh dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan ataupun melalui oral (Hidayat, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 angka kematian bayi di Asia Tenggara yaitu di Singapura sebesar 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia sebesar 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup dan Indonesia sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara tertinggi dengan angka kematian bayi di Asia Tenggara (WHO, 2015).

Menurut Data Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) tahun 2016 menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup, angka ini menurun

dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 86,5%, angka ini belum memenuhi target Renstra pada tahun 2016 yang sebesar 91%, cakupan ini menurun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 90,5%. Provinsi Aceh adalah Provinsi terendah nomor 4 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Prevalensi kasus TBC sebesar 9,04%, penyakit infeksi yang menyerang saluran napas bagian atas (demam tinggi, dan pembengkakan pada amandel) sebesar 3,5%, batuk rejan, tetanus sebesar 33 kasus, difteri 415 kasus, polio (lumpuh) sebanyak 49 kasus dan penyakit campak sebanyak 12.681 kasus (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat tahun 2017 jumlah bayi sebanyak 4.180 jiwa, jumlah bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 2.440 jiwa (58,4%) dan jumlah bayi yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 1.740 orang (41,6%), sedangkan pada tahun 2018 jumlah bayi sebanyak 4.368 jiwa, jumlah bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 1.943 jiwa (44,5%) dan jumlah bayi yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 2.425 orang (55,5%). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 58,5% menurun pada tahun 2019 sebesar 44,5%. Jumlah kasus difteri sebanyak 3 orang. Cakupan imunisasi dasar lengkap terendah terdapat di Puskesmas yaitu Kaway XVI (Dinas Kesehatan Aceh Barat, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara pada 7 orang ibu yang memiliki balita diketahui bahwa hanya 2 orang ibu yang imunisasi dasar anaknya lengkap, sedangkan 5 diantaranya tidak lengkap dengan alasan takut vaksin palsu, tidak diizinkan suami dan takut anaknya akan menjadi cacat. Berdasarkan Survey data yang diperoleh dari Puskesmas Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat cakupan imunisasi pada tahun 2015 sebesar 40,1%, kemudian pada tahun 2016 sebesar 39,3% dan menurun pada tahun 2017 sebesar 39%, dimana jumlah bayi usia 10 sampai 24 bulan periode Januari sampai Desember tahun 2019 sebanyak 540 orang, jumlah bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 211 orang (39%) dan jumlah bayi yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 329 orang (60,9%). Jumlah anak yang mengalami difteri sebanyak 2 orang (0,3%), TBC 1 orang (0,1%) dan campak 9 orang (1,6%). Cakupan imunisasi yang tidak lengkap terbanyak terdapat di desa Keude Aron sebesar 10,1% dan desa Beuregang sebesar 9%, jumlah anak usia 10-36 bulan sebanyak 117 orang (Puskesmas Peureumeu Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peureumeu Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *retrospektif* dengan menggunakan pendekatan *Case Control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 10 bulan sampai 36 bulan yang berada di desa Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat periode Januari sampai Mei 2020 berjumlah 105 orang. Yang dijadikan sampel berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peureumeu Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. pada tanggal 26 Juli sampai dengan 8 Agustus 2020. Yang dibantu enumerator. Data diolah dengan uji chi-Square dan menggunakan komputerisasi dengan CI (Confident Interval) 95%.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas UPTD Peureumeu Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020

No	Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	Persentase %
1	Kelengkapan Imunisasi		
	Lengkap	22	42,3
	Tidak lengkap	30	57,7
2	Sikap		
	Positif	20	38,5
	Negatif	32	61,5
3	Informasi		
	Pernah	25	48,1
	Tidak pernah	27	51,9
4	Motivasi		
	Baik	14	26,9
	Kurang baik	38	73,1
5	Dukungan keluarga		
	Mendukung	22	42,3
	Tidak mendukung	30	57,7

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui dari 52 responden yang imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 30 orang (57,7%), bersikap negatif sebanyak 32 orang (61,5%), tidak pernah mendapat informasi tentang imunisasi sebanyak 27 orang (51,9%), motivasi kurang baik sebanyak 38 orang (73,1%) dan tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 30 orang (57,7%).

Tabel 1.2 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Peureumeu Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

No	Variabel	Kelengkapan Imunisasi				Jumlah	P Value	
		Lengkap		Tidak lengkap				
1	Sikap	f	%	f	%	f	%	0,001
	Positif	15	75	5	25	20	100	
	Negatif	7	21,9	25	78,1	32	100	
2	Informasi							0,028
	Pernah	15	60	10	40	25	100	
	Tidak pernah	7	25,9	20	74,1	27	100	
3	Motivasi							0,004
	Baik	11	78,6	3	21,4	14	100	
	Kurang baik	11	28,9	27	71,1	38	100	
4	Dukungan keluarga							0,003
	Mendukung	15	68,2	7	31,8	22	100	
	Tidak mendukung	7	23,3	23	76,7	30	100	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Sikap Dengan Kelengkapan Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan sikap positif (75%) yang imunisasinya lengkap, sedangkan responden dengan sikap negatif (78,1%) yang

imunisasinya tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi Square* maka diketahui $P\text{ Value} = 0,001$, dimana $0,001 < 0,05$ maka ada hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Triana (2015), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi, diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai $P\text{ Value}$ 0,008, hal ini karena sikap responden dalam penelitian ini meliputi kenyamanan ibu saat anak diimunisasi, kenyamanan ibu setelah anak diimunisasi, sikap ibu tentang efek dari imunisasi, pandangan agama (halal/haram) pemberian imunisasi. Faktor yang mempengaruhi banyaknya responden yang memiliki sikap negatif terhadap pemberian imunisasi adalah faktor pengetahuan yang rendah tentang imunisasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, sikap merupakan kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan misalnya BCG, DPT dan campak dan melalui mulut misalnya Polio (Hidayat, 2011).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang bersikap negatif cenderung tidak lengkap imunisasi anaknya, sedangkan ibu yang bersikap positif lebih banyak yang imunisasi anaknya lengkap, hal ini disebabkan karena ibu merasa bahwa imunisasi saat ini dapat membahayakan anaknya karena adanya vaksin palsu yang sudah beredar di masyarakat sehingga ibu takut untuk membawa anaknya imunisasi. Selain itu terdapat beberapa ibu yang

bersikap negatif tetapi imunisasi anaknya lengkap hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu faktor dukungan keluarga seperti dukungan memberikan informasi tentang manfaat imunisasi bagi anak, menemani ibu membawa anaknya imunisasi dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan ibu untuk dukungan dalam pemberian imunisasi, walaupun ibu bersikap negatif tetapi keluarga mendukung untuk melakukan imunisasi pada anaknya sehingga ibu termotivasi untuk membawa anaknya imunisasi.

2. Hubungan Informasi Dengan Kelengkapan Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 5 responden pernah mendengar informasi (40%) yang imunisasinya tidak lengkap, sedangkan responden yang tidak pernah mendengar informasi (74,1%) yang imunisasinya tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi Square* maka diketahui $P\text{ Value} = 0,028$, dimana $0,028 < 0,05$ maka ada hubungan antara informasi dengan kelengkapan imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rina (2016), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar, diketahui bahwa terdapat hubungan antara informasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai $P\text{ Value} 0,007$.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triana (2015), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi, diketahui bahwa terdapat hubungan antara informasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan nilai $P\text{ value} 0,021$, hal ini dikarenakan informasi kesehatan tentang imunisasi berkaitan dengan tempat pelayanan imunisasi, rasa nyaman ibu pada saat mengalami sakit ketika mendapatkan imunisasi dan anggapan ibu bahwa imunisasi tidak dapat mencegah bahkan membuat anak sakit. Informasi kesehatan ini erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap dari orang tua. Orang tua atau ibu yang memiliki banyak informasi positif tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayinya, begitu juga sebaliknya orang tua atau ibu yang memiliki sedikit informasi tentang imunisasi maka mereka tidak akan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf (2009) yang menyatakan bahwa Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati atau berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang dan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan oleh

seseorang. Jenis informasi sangat banyak dan jumlahnya terus bertambah karena setiap saat lahir informasi baru

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara informasi dengan kelengkapan imunisasi, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang pernah mendapat informasi baik dari petugas kesehatan, Televisi, Internet maupun buku serta sumber informasi lainnya cenderung imunisasi anaknya lengkap, sedangkan ibu yang tidak pernah mendengar informasi cenderung imunisasi anaknya tidak lengkap, hal ini disebabkan karena banyak ibu yang tidak pernah mendengar tentang manfaat dari imunisasi dan terdapat beberapa ibu yang pernah mendapat informasi tentang imunisasi dari teman-temannya bahwa imunisasi dapat menyebabkan anak cacat dan demam, sehingga banyak ibu yang tidak membawa anaknya untuk imunisasi.

3. Hubungan Motivasi Dengan Kelengkapan Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan motivasi baik (21,4%) yang imunisasinya tidak lengkap, sedangkan responden yang motivasi kurang baik (71,1%) yang imunisasinya tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi Square* maka diketahui $P\text{ Value} = 0,004$, dimana $0,004 < 0,05$ maka ada hubungan antara motivasi dengan kelengkapan imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Triana (2015), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi, diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan nilai $P\text{ Value} 0,002$, hal ini dikarenakan motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Motivasi ekstrinsik yang menjadi penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi adalah desus-desus yang didengar oleh ibu tentang imunisasi seperti adanya anggapan yang menyatakan bahwa imunisasi tersebut tidak berguna, imunisasi menyebabkan anak sakit, imunisasi haram. Selain itu motivasi yang mempengaruhi ibu adalah kepercayaan ibu terhadap imunisasi yang beranggapan negatif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djali (2012) yang menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sementara

itu gales dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara motivasi dengan kelengkapan imunisasi, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang motivasinya baik cenderung imunisasi anaknya lengkap, sedangkan ibu yang motivasinya kurang baik cenderung imunisasi anaknya tidak lengkap, dari hasil penelitian diketahui bahwa banyak ibu yang tidak termotivasi membawa anaknya imunisasi, kurangnya motivasi ibu membawa anaknya imunisasi disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari imunisasi dan disebabkan karena mendapat informasi yang salah bahwa imunisasi dapat menyebabkan kecacatan pada anak dan karena adanya vaksin palsu sehingga ibu tidak termotivasi untuk membawa anaknya imunisasi.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga (31,8%) yang imunisasinya tidak lengkap, sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga (76,7%) yang imunisasinya tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi Square* maka diketahui *P Value* = 0,003, dimana $0,003 < 0,05$ maka ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati (2014), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kelurahan Krembangan utara, diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai *P Value* 0,001, hal ini disebabkan karena responden yang memiliki bayi dengan status imunisasi tidak lengkap sebagian besar tidak mendapat dukungan dari keluarganya dan hal tersebut bertolak belakang dengan responden yang memiliki bayi dengan status imunisasi lengkap yang sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maryunani (2012) yang menyatakan bahwa Keberhasilan pemberian imunisasi ditentukan oleh peran keluarga, terutama suami. Selama proses ini berlangsung peran ayah sama pentingnya dengan peran

ibu. Peran ayah yang paling utama adalah menciptakan suasana dan situasi kondusif yang memungkinkan pemberian imunisasi (Arifianto, 2014).

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan focus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambilan keputusan dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2012).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga cenderung imunisasi anaknya lengkap, sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga cenderung imunisasi anaknya tidak lengkap, dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk membawa anaknya imunisasi, hal ini disebabkan karena keluarga beranggapan bahwa imunisasi dapat membahayakan bayi dan tidak ada manfaat terhadap anak, hal ini diyakini keluarga bahwa di zaman dahulu tidak ada imunisasi tetapi anak tetap sehat, sedangkan saat ini anak yang diberikan imunisasi cenderung mengalami sakit, sehingga ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga tidak termotivasi untuk membawa anaknya imunisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yang bermakna antara ada hubungan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai *P Value* (0,001). Informasi dengan nilai *P Value* (0,028). Motivasi dengan nilai *P Value* (0,004). dukungan keluarga *P Value* (0,003). Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi tentang Imunisasi agar ibu mengetahui tentang pentingnya imunisasi, selain itu juga diharapkan

REFERENSI

- Arifianto. 2014. *Pro Kontra Imunisasi*. Jakarta. Noura Books
- Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat. 2017
- Data Puskesmas Peureumeu Kaway XVI. 2017
- Hidayat, Aziz, Alimul. 2011. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Hidayat, Aziz, Alimul. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Kemenkes. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 7 Januari 2018)
- Lisnawati, Lilis. 2013. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta. CV Trans Info Media
- Mulyani, Sari. 2013. *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Mubarak, Wahit, Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Proverawati, Atikah. 2010. *Imunisasi Dan Vaksinasi*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Rahmawati. 2010, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Krembangan Utara*.
- Rina. 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak*.
- WHO. *Cakupan Imunisasi*. 2013